

**TINJAUAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA GOA PUTRI DI DESA PADANG BINDU
KECAMATAN SEMIDANG AJI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI
SUMATERA SELATAN TAHUN 2010**

Elyus Juniwan, Zulkarnain, Edy Haryono

Abstract: This research aimed to describe the geographical condition of Goa Putri's tour object in the village of Padang Bindu District Semidang Aji Komering Ulu Ogan South Sumatera province, a pressure point study of landscape, location, climate, accessibility and facilities.

This study uses descriptive method. Object of this research is goa putri' tourism area, the subject of research are managers, tourists and the public. Data collection by observation, structured interviews, and documentation. Data analysis is descriptive analysis techniques to determine the landscape, location and climate and scoring techniques to determine the formula for the model Struges accessibility and facilities.

The results showed that, (1) Attraction Goa Putri has undulating landscape, with a variety of vegetation, stalactites and stalagmites. (2) Location Goa Putri tour object situated near the Jalur Lintas Sumatra between baturaja and Muara Enim, (3) goa putri's tour object has type A according Schmidh climate-Ferguson is very wet, (4) less favorable affordability levels as yet no transport straight to Goa Putri tour object that most tourists visiting by private vehicle, (5) Availability of facilities supported attractions Goa Putri existence cottage, toilets, bins, communication networks, cafeteria / kiosk, parking, safety fence.

Key words: The social aid, Farmer, Poverty

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan geografis objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan, dengan titik tekan kajian bentanglahan, lokasi, iklim, aksesibilitas dan fasilitas.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini area Wisata Goa Putri, subjek penelitiannya pengelola, wisatawan dan masyarakat. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara berstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui bentanglahan, lokasi dan iklim serta teknik skoring dengan rumus model *Struges* untuk mengetahui aksesibilitas dan fasilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Objek Wisata Goa Putri memiliki bentanglahan bergelombang, dengan aneka vegetasi, stalagtit dan stalagmit. (2) Lokasi Objek Wisata Goa Putri strategis terletak dekat dengan jalan Lintas Sumatera antara kota Baturaja dan Muara Enim, (3) Objek Wisata Goa Putri memiliki iklim tipe A menurut Schmidh-Ferguson yaitu sangat basah, (4) Tingkat keterjangkauan kurang mendukung karena belum ada angkutan langsung menuju objek wisata Goa Putri sehingga sebagian besar wisatawan berkunjung dengan menggunakan kendaraan pribadi, (5) Ketersediaan fasilitas objek wisata Goa Putri didukung keberadaan pondok wisata, MCK, tempat sampah, jaringan komunikasi, kantin/warung, tempat parkir, pagar pengamanan.

Kata kunci: *geografis, objek wisata, goa putri*

PENDAHULUAN:

Objek Wisata Goa Putri mulai dibuka pada tahun 1989 memiliki panjang sekitar 150 meter dan lebar antara 8 – 20 meter dengan keindahan stalagtit dan stalagmit yang menghiasi gua. Stalaktit dan stalagmit ini memiliki bentuk beragam, ada yang besar seperti kubah ada yang memanjang dan menggantung. Di dalam gua terdapat sungai yang mengalir menuju pintu masuk gua.

Geografi wilayah ini menampilkan perbukitan yang diselang-selingi oleh dataran yang memiliki kesuburan yang tinggi sehingga menjadikan daerah ini sebagai perkebunan dan pertanian yang luas. Desa Padang Bindu memiliki jumlah penduduk 5.010 jiwa. masyarakat yang menetap di daerah ini hampir 95 % merupakan penduduk asli

Objek Wisata Goa Putri merupakan objek wisata alam yang bila dikelola secara maksimal akan menarik banyak wisatawan. Namun, sampai saat ini penggalian dan pengkajian potensi wisata masih sangat kurang. Potensi wisata yang terdapat di objek wisata merupakan kajian geografi baik fisik maupun sosial. Aspek-aspek geografi tersebut berupa lokasi, iklim, bentuk ornamen gua, aksesibilitas dan fasilitas.

Aspek-aspek geografi tersebut sampai saat ini belum dikaji dan diinventarisasi secara baik, upaya pengelola objek wisata yang dapat dilaksanakan dalam rangka pengembangan pariwisata masih sangat terbatas, dan penilaian potensi wisata secara keseluruhan belum dilakukan dengan mendetail.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tentang kondisi geografis yang ada di objek wisata Goa Putri, sehingga menarik untuk diteliti dengan judul Tinjauan Geografis Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010.

Mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah keadaan relief yang terdapat di area Objek wisata Goa Putri di

Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010?

2. Bagaimanakah Lokasi Objek wisata Goa Putri Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010?
3. Bagaimanakah keadaan iklim Objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010?
4. Bagaimanakah aksesibilitas menuju Objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010?
5. Apa sajakah fasilitas yang terdapat di Objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010?

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup geografi pariwisata. Menurut Ramaini (1992:3), Geografi pariwisata merupakan geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya di mana semua kegiatan itu biasa disebut dengan industri pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cinderamata, transportasi, biro jasa di bidang perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut dan udara, dan sebagainya. Dua segi tersebut yaitu segi industri pariwisata dan segi geografi umum menjadi bahasan dalam Geografi Pariwisata Tinjauan geografis dalam penelitian ini, berdasarkan faktor-faktor geografis, lingkungan geografis dan kependudukan. Daldjoeni (1997:22) mengemukakan bahwa

faktor geografis adalah jenis-jenis di dalam faktor alam yang mempunyai pertalian langsung atau tak langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah.

Terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia, delapan faktor ini oleh para geograf disebut delapan faktor geografis. Seperti yang dikemukakan oleh Daldjoeni (1997:20) bahwa:

Para geograf menunjuk kepada adanya delapan faktor: relasi ruang (lokasi, posisi, bentuk, luas, jarak), relief atau topografi (tinggi rendahnya permukaan bumi), iklim (dengan permusimannya), jenis tanah (kapur, liat, pasir, gambut), flora dan fauna, air tanah dan kondisi pembuangan air, sumber-sumber mineral (barang-barang tambang) dan relasi dengan lautan.

1. Lokasi suatu tempat dalam suatu wilayah penting, demikian pula unsur relasi keruangan yang lain, seperti posisinya, jaraknya dari tempat yang lain; wilayah itu sendiri memiliki luas serta bentuk yang ada artinya pula bagi persatuan bangsa, pengembangan ekonomi ataupun kontak dengan wilayah lain secara kultural dan politik. Suatu negara yang lokasinya baik bagi perniagaan dunia atau strategi perang dapat saja mudah terancam oleh berbagai bencana perang.
2. Jenis iklim menentukan hasil pertanian; daerah tropika yang baik untuk perkebunan macam-macam menjadi rebutan kaum penajah di masa lampau. permusiman ikut mempengaruhi tata kerja penduduk di sepanjang tahun.
3. Bentuk relief mempengaruhi pelaksanaan pengangkutan, perbedaan relief yang menonjol juga menentukan perbedaan suhu tahunan, keindahan tamasya dan pembuangan air (adanya rawa-rawa, danau, bendungan).
4. Tipe tanah menentukan kesuburan wilayah; tanah berkapur melahirkan daerah yang penduduknya miskin dan kurang gizi. Tanah yang subur mendasari kepadatan penduduk yang membawa berbagai masalah pula.

5. Jenis flora dan fauna mempengaruhi kegiatan ekonomi manusia serta mutu pangannya. Ingat Maluku dengan kekayaan lautnya dan tanaman sagunya di masa lalu.
6. Kondisi air menentukan dapat tidaknya suatu wilayah dihuni dengan baik sehingga merupakan kunci bagi lahirnya peradaban manusia. Ingat latar belakang geografis peradaban di Mesir kuno dan Mesopotamia.
7. Sumber-sumber mineral mendorong perdagangan.
8. Kontak dengan lautan penting. Ingat kemajuan dan peranan negeri Inggris di Eropa dan Jepang di Asia Timur. Juga politik air hangat dari negara raksasa Rusia.

Dalam Geomorfologi II (I Gede Sugiyanta, 2006:7) disebutkan bahwa *relief* sering diartikan sama dengan topografi yaitu menyatakan ketinggian tempat di permukaan bumi dengan ukuran satuan ketinggian tertentu.

Perbedaan ketinggian menyebabkan perbedaan bentuklahan dan bentang lahan, menurut Sukmantalya dalam I Gede Sugiyanta (2006:169) menjelaskan bahwa bentuklahan merupakan suatu kenampakan medan yang terbentuk oleh proses alami, memiliki komposisi tertentu dan karakteristik fisik dan visual dengan julat tertentu yang terjadi dimanapun bentuklahan tersebut terdapat.

Berdasarkan pengertian bentuklahan tersebut, jelas bahwa bentuklahan yang berada di permukaan bumi sangat bervariasi. Kondisi bentuk lahan yang bervariasi, dapat menampilkan berbagai macam potensi keindahan, potensi energi, dan lain sebagainya.

Daerah gua ternasuk ke dalam kelompok utama bentuklahan *Grup Karst (K)*, bentuklahan di daerah ini didominasi oleh bahan batugamping, pada umumnya keadaan topografi daerah tidak teratur. Bentuklahan ini dicirikan oleh adanya proses pelarutan bahan batuan penyusun, yaitu dengan terjadinya antara lain sungai di bawah tanah, gua-gua dengan stalaktit, stalagmit. Sedangkan

bentanglahan adalah panorama atas suatu hamparan daratan yang terdiri dari berbagai keadaan alam, baik alami maupun buatan manusia (artificial).

Menurut Suharyono (1994: 27) "Lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, dan menjadi jawaban atas pertanyaan, *di mana?*". Selanjutnya dikatakan bahwa lokasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif.

"Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap system *grid* atau kisi-kisi atau koordinat, letak absolut tidak berubah-ubah meskipun kondisi tempat yang bersangkutan terhadap sekitarnya mungkin berubah, sedangkan lokasi relatif yaitu lokasi yang mempunyai arti penting bagi kehidupan" (Suharyono, 1994:27-28).

Dari pengertian di atas, maka akan diketahui letak suatu objek yang akan dijadikan objek penelitian, dalam hal ini yaitu letak atau lokasi objek wisata Goa Putri Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten

Ogan Komering Ulu baik dilihat dari lokasi absolut maupun lokasi relatif

Dari pengertian di atas, maka akan diketahui letak suatu objek yang akan dijadikan objek penelitian, dalam hal ini yaitu letak atau lokasi objek wisata Goa Putri Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu baik dilihat dari lokasi absolut maupun lokasi relatif

Zona /iklim berdasarkan Schmidth dan Ferguson.

Schmidth dan Ferguson menggolongkan iklim berdasarkan pada nilai Q yang diperoleh dari rata-rata bulan kering per rata-rata bulan basah kali 100%.

Untuk menentukan bulan kering, bulan lembab dan bulan basah didasarkan pada pembagian iklim menurut Schmidth-Ferguson adalah

Bulan kering (BK) : Bulan dengan hujan < 60 mm.

Bulan Lembab (BL) : Bulan dengan hujan antara 60-100 mm.

Bulan Basah (BS) : Bulan dengan curah hujan > 100 mm.

Tabel 1. Zona Tipe Iklim Menurut Schmidth-Ferguson

Zona/tipe iklim	Besarnya nilai Q dalam %	Kondisi iklim
A	0,0% - 14,3%	Sangat basah
B	14,3% - 33,3%	Basah
C	33,3% - 60%	Agak basah
D	60% - 100%	Sedang
E	100% - 167%	Agak kering
F	167% - 300%	Kering
G	300% - 700%	Sangat kering
H	709% ke atas	Luar biasa kering

Sumber : Buku Ajar Meteorologi dan Klimatologi (Subarjo)

Menurut James J. Spillane (1997:38) "Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter seperti kondisi jalan, kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, dan biaya yang dikeluarkan untuk menuju objek wisata"

"Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berkreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang" (James J. Spillane, 1997:40).

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. (Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000:29)

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola, dan untuk melengkapi data dalam penelitian ini maka diminta juga pendapat wisatawan dan masyarakat sekitar Objek Wisata Goa Putri. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *sampling kuota* yaitu metode pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan (Moh. Pabundu Tika, 2005:41). Dari pengertian diatas maka peneliti menetapkan keseluruhan responden yaitu 18 orang baik wisatawan laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan daerah asal baik wisata asing maupun wisata domestik, yang terdiri dari :

1. Ketua Objek Wisata Goa Putri, 1 orang.
 2. Sekretaris Objek Wisata Goa Putri, 1 orang
- Sedangkan untuk melengkapi data penelitian ini diperlukan sumber informasi dari masyarakat sekitar dan wisatawan Objek Wisata Goa Putri yang terdiri dari :
1. Kepala Desa Padang Bindu, 1 orang.
 2. Masyarakat sekitar Objek Wisata Goa Putri, 5 orang
 3. Wisatawan Objek Wisata Goa Putri, 10 orang

Definisi Operasional Variabel

a. *Landscape* atau Bentanglahan

Perbedaan ketinggian menyebabkan perbedaan bentanglahan dan bentuklahan, hal ini menyebabkan adanya Panorama alam di permukaan bumi khususnya di daratan yang terjadi karena proses pembentukan tertentu dan melalui serangkaian evolusi tertentu pula. Bentuk alam di permukaan bumi terdiri dari berbagai macam dengan keadaan dan ciri-ciri serta sifat-sifat yang berbeda-beda, tergantung pada proses pembentukan dan evolosinya.

Bentuk-bentuk yang ada dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam berbagai macam kegiatan, salah satunya untuk kepentingan pariwisata. Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan diketahui panorama-panorama alam yang terdapat di daerah Goa Putri. Seperti *stalagtit* dan *stalagnit*, keindahan alam perbukitan, sungai bawah tanah, dan panorama pepohonan.

b. Lokasi

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi absolut yang dilihat dari garis lintang dan garis bujur objek wisata dan lokasi relatif yaitu yang berkenaan dengan lokasi objek wisata dengan lingkungan di sekitarnya seperti pusat pemerintahan kecamatan, pusat perbelanjaan dan terminal angkutan kota serta jaringan jalan. Lokasi dapat diklasifikasikan menjadi lokasi strategis dan lokasi kurang strategis. Dikatakan strategis jika lokasi objek wisata memenuhi semua indikator, kurang strategis jika hanya memenuhi satu indikator.

c. Iklim

Dalam penelitian ini digunakan penggolongan iklim menurut Schmidh-Ferguson

d. Aksesibilitas (Tingkat Keterjangkauan)

Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan suatu kemampuan untuk mencapai suatu tempat atau daerah objek wisata. Syarat aksesibilitas menghubungkan objek wisata dengan angkutan wisata serta mudah tidaknya objek wisata dikunjungi. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kondisi jalan, jaringan transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh, lokasi objek wisata, dan biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, dan tidak mendukung.

- a. Aksesibilitas sangat mendukung apabila skor yang diperoleh > 43
- b. Aksesibilitas mendukung apabila skor yang diperoleh 33 - 42
- c. Aksesibilitas kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 23 - 32

d. Aksesibilitas tidak mendukung apabila skor yang diperoleh 13 – 22

e. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi. Fasilitas adalah hal pokok yang harus ada dalam setiap objek wisata, fasilitas juga merupakan salah satu hal yang dalam mengoptimalkan pengembangan Objek Wisata tersebut meliputi, daya tarik atau atraksi, fasilitas pelayanan, infrastruktur, dan keadaan keamanan.

1) Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan juga sangat diperlukan dalam menunjang pengembangan obyek wisata Goa Putri, fasilitas pelayanan tersebut meliputi pertokoan, jasa-jasa perdagangan, kenyamanan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini fasilitas pelayanan diklasifikasikan mendukung, cukup mendukung dan kurang mendukung.

1. Fasilitas pelayanan mendukung apabila skor yang diperoleh > 11
2. Fasilitas pelayanan cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 7-10
3. Fasilitas pelayanan kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 3- 6

2) Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktifitas kepariwisataan. Infrastruktur dapat meliputi tempat parkir, tempat pembuangan sampah, sistem pembuangan air, jaringan komunikasi, pembangunan jalan, pelabuhan, bandar udara serta memperbanyak sarana transportasi, selain itu juga, penerangan listrik. Penyediaan infrastruktur yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke lokasi obyek wisata tersebut. Dalam penelitian ini infrastruktur diklasifikasikan menjadi sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung dan kurang mendukung.

1. infrastruktur sangat mendukung apabila skor yang diperoleh > 31

2. infrastruktur mendukung apabila skor yang diperoleh 24 - 30

3. infrastruktur cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 17 - 23

4. infrastruktur kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 9 – 16

3) Keadaan Keamanan

Keadaan keamanan merupakan kebutuhan dasar akan kondisi keamanan dan perlindungan. Hal ini harus dipertimbangkan dan disediakan supaya wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan dan liburan. Dalam penelitian ini keadaan keamanan diklasifikasikan menjadi mendukung, cukup mendukung, dan kurang mendukung.

1. Keadaan keamanan mendukung apabila skor yang diperoleh > 11
2. Keadaan keamanan cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 7 - 10
3. Keadaan keamanan kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 3 – 6

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari hasil observasi terhadap objek wisata, sedangkan data sekunder yaitu berupa kondisi umum daerah penelitian, peta-peta, keadaan fasilitas dan data sekunder lainnya.

Data-data yang telah diperoleh baik yang berwujud data primer maupun data sekunder dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara berstruktur akan dianalisis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penganalisisan data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah, dalam penelitian ini metode analisis datanya menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yang menggambarkan, menceritakan, menjelaskan secara sistematis lokasi, suhu, bentuklahan, aksesibilitas dan fasilitas yang terdapat di objek wisata Goa Putri Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Sedangkan untuk mengukur aksesibilitas atau tingkat kemudahan menjangkau suatu objek wisata dan fasilitas digunakan analisis klasifikasi, dengan tahapan sebagai berikut :

- Penilaian terhadap parameter dari variabel penelitian.
- Scoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 4 untuk beberapa dari variabel.
- Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian.
- Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan dalam empat kelas.

Klasifikasi dilakukan dengan rumusan Model Struges dengan interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Keterangan:

- K : Interval kelas
 a : Total Skor Tertinggi
 b : Total skor Terendah
 u : Jumlah kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relief

Objek wisata Goa Putri merupakan salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kawasan objek wisata Goa Putri menampilkan topografi bergelombang dengan keberadaan gugusan perbukitan yang diselingi oleh dataran. Daerah dataran dicirikan dengan bentuk permukaan yang sangat landai dan datar, dengan persentase kemiringan lereng antara 0-5% dan daerah perbukitan dicirikan dengan keberadaan perbukitan dengan persentase kemiringan lereng antara 5-70%. Daerah morfologi seperti ini meliputi sebagian besar kawasan objek wisata Goa Putri.

Lingkungan vegetasi disekitar Goa Putri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keadaan fisik wilayah ini. Salah satu pengaruh fisik dengan banyaknya vegetasi adalah menghalangi erosi karena tanpa adanya vegetasi akan menyebabkan erosi. Secara umum vegetasi di sekitar Goa Putri

didominasi oleh perkebunan jati, beringin, dan semak belukar. Keadaan lingkungan di sekitar goa cukup sejuk disebabkan oleh rimbunnya pepohonan. Pepohonan yang ada di area Goa Putri tersebar di sekeliling goa hingga wilayah atas goa yang tertutup oleh lebatnya pepohonan. Khusus pepohonan yang terdapat di bagian paling atas goa merupakan hutan lebat dan terdapat banyak semak belukar sehingga terlihat rapat

Di dalam Goa Putri terdapat sebuah sungai yang mengalir dari belakang goa dan keluar melalui jalur yang terdapat di samping pintu masuk goa. Sungai ini bersumber dari kawasan hutan rimbah yang mengalir masuk dari bagian belakang goa. Setelah keluar dari dalam goa aliran sungai ini terus mengalir dan bermuara di Sungai Ogan. Sungai yang melewati dalam goa memiliki panjang sekitar 300 meter dengan lebar antara 1.5 – 3.5 meter dengan kedalaman antara 0.3-2 meter. Sungai ini memiliki air yang jernih pada saat musim kemarau dan akan terlihat keruh saat musim hujan.

Panjang Goa Putri sekitar 500 meter dengan lebar antara 1-20 meter. Ukuran pintu masuk goa sekitar 13-15 meter dengan tinggi sekitar 10 meter, dinding-dindingnya mencekung, langit-langit goa membentuk kubah dan tampak beberapa *stalaktit-stalaknit* menyatu di goa tersebut. Langit-laingit goa sangat tinggi mencapai 20 meter, di dalam goa terdapat ruangan yang luas dan lembab yang dipasang lampu penerangan, sehingga memudahkan wisatawan untuk menelusuri goa. Di bagian dalam dan belakang goa terdapat banyak rongga dan lorong-lorong kecil yang bercabang-cabang.

Goa Putri dibagi menjadi tiga tingkatan, tingkat pertama atau dasar merupakan wilayah atau daerah yang membentuk seperti aula yang luas dengan lebar mencapai 20 meter. Tingkatan kedua merupakan sebuah lorong yang tidak terlalu besar sangat jauh berbeda dengan tingkatan yang pertama, hanya memiliki panjang sekitar 20 meter dengan lebar kurang dari 7 meter. Tingkatan ke tiga merupakan bagian dari atas goa dengan pepohonan yang lebat. Setiap tingkatan dihubungkan oleh jalan atau lorong baik yang cukup lebar maupun lorong yang

sempit dengan kemiringan yang hingga 90^0 sehingga di beberapa bagian dibuat tangga khusus untuk mempermudah wisatawan. Pada setiap tingkatan terdapat pintu keluar yang berada di bagian samping goa, setiap pintu keluar dari setiap tingkatan dihubungkan oleh jalan setapak yang sengaja dibuat oleh pengelola sehingga wisatawan tidak perlu memutar untuk keluar dari dalam goa.

Selain itu di Goa Putri juga terdapat banyak tetesan-tetesan air yang selalu ada sepanjang tahun, tetesan-tetesan air ini membentuk *stalagtit* dan *stalagmit* dengan berbagai ukuran dan bentuk.

Stalagtit, tumbuh dari atap goa menuju ke bawah, terbentuknya *stalagtit* ini karena adanya resapan air dari luar goa, dimana tetesan tersebut mengandung larutan *kalsium karbonat*, lama-kelamaan larutan ini mengendap dan terbentuklah *stalagtit*. Bentuk dari *stalagtit* itu sendiri seperti tabung kerucut yang terbalik, semakin ke bawah semakin kecil dan runcing. Di dalam goa putri panjang *stalagtit*nya antara 0,2-7 meter.

Stalagmit terbentuk karena adanya tetesan air dari *stalagtit* yang jatuh ke lantai goa, dimana dalam tetesan tersebut masih terdapat larutan *kalsium karbonat*. *Stalagmit* ini tumbuh di lantai goa menuju ke atas, bentuknya pun kebalikan dari *stalagtit*, yakni berbentuk tabung kerucut, semakin ke atas semakin kecil dan runcing. Oleh karena itu, *stalagtit* dan *stalagmit* ini biasanya akan berpasangan, namun ada juga *stalagtit* yang tidak membentuk *stalagmit*. Panjang *stalagmit* yang ada di Goa Putri antara 0,2-4,5 meter. Selain ukuran dan bentuknya bervariasi *stalagmit* di goa putri terdapat juga yang berwarna putih mengkilat karena tetesan air. *Stalagtit* dan *stalagmit* ini tersebar hampir pada setiap bagian yang ada di dalam goa.

Panorama alam seperti yang diuraikan di atas dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung karena pada setiap objek wisata bila ingin berkembang dengan baik harus memiliki daya tarik yang dapat dilihat oleh wisatawan.

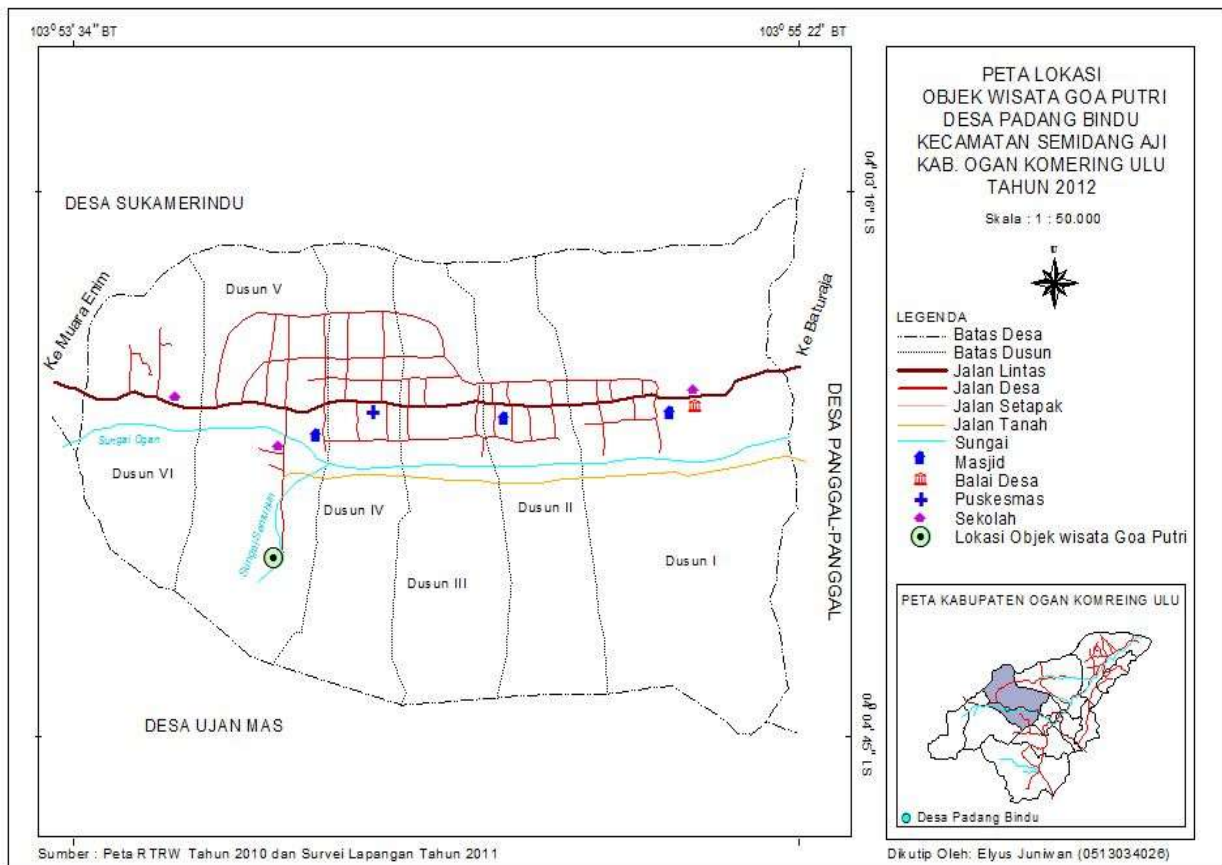
Lokasi

Lokasi dibagi menjadi lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut adalah lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur atau berdasarkan jaring-jaring derajat. Sedangkan lokasi relatif yaitu lokasi yang mempunyai hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada disekitarnya, sehingga akan diketahui perbedaan lokasi baik lokasi relatif dari objek wisata Goa Putri.

Lokasi penelitian ini yaitu objek wisata Goa Putri terletak di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu. Wisata ini merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu khususnya Kecamatan Semidang Aji dan menjadi salah satu objek wisata yang akan dijadikan unggulan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dilihat dari lokasi absolutnya Goa Putri terletak pada $04^{\circ} 04' 08''$ LS dan $103^{\circ} 55',07''$ BT. Adapun jarak objek wisata Goa Putri dari Pusat Pemerintahan Kecamatan sekitar 8 km ke arah Selatan, dari Ibukota Daerah Tingkat II kurang lebih 40 km ke arah selatan, dari Pusat Perbelanjaan kurang lebih 35 Km, terminal angkutan kota kurang lebih 35 Km, dari Ibukota Provinsi Sumatera Selatan sekitar 230 km ke arah Utara.

Objek wisata Goa Putri berada di antara Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan dua kota yaitu Kota Baturaja dan Kota Muara Enim. Goa Putri terletak dekat dengan Jalan Lintas Sumatera, untuk mencapai Goa Putri dari Jalan Lintas Sumatera sejauh 1,5 km.

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu strategis, hal ini didukung oleh jalan yang memadai dan terletak dekat dengan Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Kabupaten Muara Enim. Semakin strategis sebuah objek wisata akan semakin mudah untuk dikunjungi. Selain itu objek wisata yang lokasinya strategis biasanya akan lebih banyak dikenal wisatawan.



Gambar 1. Peta Lokasi Objek Wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012

Iklm

Keadaan iklim adalah nilai rata-rata dari keadaan atau kejadian alam di dalam udara di suatu tempat yang dipengaruhi faktor-faktor seperti temperatur, angin, kelembaban, udara, curah hujan, dan keadaan alam (Sumadi dan Bambang Sumitro, 1989:58) sedangkan Susilo Prawiryowardoyo (1996) dalam Subarjo (2004:4), iklim adalah yang mencirikan atmosfer pada suatu daerah dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu kira-kira 30 tahun

Untuk mengetahui iklim yang ada di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji dapat diketahui berdasarkan data curah hujan Kecamatan Semidang Aji selama 10 tahun, dan didasarkan juga pada yang dikemukakan oleh Schmidh-Ferguson yang didasarkan pada nilai Q yang diperoleh dari nilai rata-rata bulan kering dibagi rata-rata bulan dikali

100%. Jadi nilai Q adalah rata-rata jumlah kering dibagi dengan rata-rata jumlah bulan basah selama sepuluh tahun selanjutnya dikali dengan 100%.

$$Q = \frac{\text{Rata - Rata jumlah bulan kering}}{\text{Rata - Rata jumlah bulan basah}} \times 100\%$$

Untuk menentukan bulan kering, bulan lembab dan bulan basah didasarkan pada pembagian iklim menurut Schmidh-Ferguson yang dikutip oleh Subarjo (2003:55), yaitu:

1. Bulan kering (BK) : Bulan dengan hujan < 60 mm.
2. Bulan Lembab (BL) : Bulan dengan hujan antra 60-100 mm.
3. Bulan Basah (BS) : Bulan dengan curah hujan > 100 mm.

Berikut ini akan disajikan data curah hujan Kecamatan Semidang Aji selama 10.

Tabel. Data curah hujan bulanan di Kecamatan Semidang Aji Tahun 2000 – 2009.

Th	Bulan												Jumlah bulan		
	Jan	Feb	Ma	Ap	Me	Jun	Jul	Ags	Sep	Ok	No	Des	BB	BL	BK
'00	213	346	474	471	417	211	233	596	362	290	498	401	12	0	0
'01	241	167	344	228	89	92	225	90	387	364	459	441	9	3	0
'02	335	134	439	300	212	226	193	355	130	142	513	572	12	0	0
'03	331	298	373	399	126	35	98	85	109	334	356	325	9	2	1
'04	225	417	245	297	213	40	163	51	141	148	206	450	10	0	2
'05	346	422	388	280	227	136	188	139	149	197	278	205	12	0	0
'06	222	267	74	317	150	68	152	0	27	180	183	287	8	2	2
'07	222	216	122	305	272	37	138	38	130	322	215	330	10	0	2
'08	381	121	351	298	152	257	102	182	101	321	362	384	12	0	0
'09	260	201	225	198	178	110	52	32	44	106	326	304	9	0	3
Jumlah												103	7	10	

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Stasiun Klimatologi Klas II Kenten Palembang

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2000 – 2009 wilayah Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji mengalami bulan kering sebanyak 10 bulan, bulan lembab sebanyak 7 bulan dan bulan basah sebanyak 103 bulan sehingga dapat dihitung nilai Q-nya adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{Rata - Rata jumlah bulan kering}}{\text{Rata - Rata jumlah bulan basah}} \times 100\%$$

$$Q = \frac{10}{103} \times 100\%$$

$$Q = 9,7\%$$

Didapat nilai Q adalah 9,7 % maka bila dilihat dari batas besar nilai Q berada pada iklim tipe A dimana iklim terletak pada angka antara (0,0% - 14,3%).

Berdasarkan keterangan diagram nilai Q dari tipe curah hujan di Kecamatan Semidang Aji yang berdasarkan penggolongan iklim menurut Scmidth-Ferguson maka objek wisata Goa Putri Desa Padang Bindu termasuk golongan tipe A yang ciri - cirinya yaitu daerah sangat basah dengan vegetasi hutan hujan tropik, terdapat jenis vegetasi yang daunnya gugur pada musim kemarau. Keadaan iklim tipe A menurut Schmidh-Ferguson menjadikan daerah Goa Putri memiliki pemandangan yang indah dengan keadaan alam yang sejuk.

Aksesibilitas

Hasil penelitian, tentang aksesibilitas objek wisata Goa Putri Desa Padang Bindu

Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan objek wisata Goa Putri dapat dikatakan memiliki aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan yang kurang mendukung. Objek wisata Goa Putri berada pada daerah yang tidak terlalu jauh dari kota Baturaja. Untuk menjangkaunya wisatawan dapat menggunakan Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan kota Baturaja dan Muara Enim. objek wisata Goa Putri terletak sekitar 1,5 km dari Jalan Lintas Sumatera, untuk mencapai lokasi objek wisata Goa Putri wisatawan dapat menggunakan angkutan pribadi baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, tidak ditemukan adanya angkutan umum yang langsung menuju lokasi objek wisata Goa Putri, namun hanya berhenti di Desa Padang Bindu. Dari jalan Lintas Sumatera masih harus melanjutkan perjalanan sekitar 1,5 km. Hal ini menyebabkan sebagian besar wisatawan yang berkunjung lebih memilih menggunakan angkutan pribadi baik mobil atau motor. Oleh sebab itu, tidak tersedianya angkutan khusus yang menuju objek wisata Goa Putri dari Kota Baturaja dan Muara Enim mengakibatkan kesulitan bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaran pribadi. Hal ini menjadi salah satu penyebab aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan menuju Objek Wisata Goa Putri kurang mendukung. Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan kemampuan dan kemudahan untuk menjangkau suatu tempat. Setiap wisatawan yang akan mengunjungi tempat wisata atau objek wisata

biasanya akan mempertimbangkan terlebih dahulu mudah tidaknya tempat tersebut dikunjungi, semakin mudah suatu objek wisata dikunjungi akan semakin meningkatkan minat wisatawan untuk datang. Selain itu biaya perjalanan, waktu tempuh, serta kondisi jalan akan selalu menjadi pertimbangan wisatawan. Wisatawan biasanya lebih memilih suatu objek wisata yang lokasinya mudah dijangkau dengan jalan yang bagus dan biaya yang murah atau terjangkau.

Fasilitas

Berdasarkan hasil penelitian, objek wisata Goa Putri dapat dikatakan memiliki fasilitas yang mendukung. Hal ini dikarenakan Objek Wisata Goa Putri memiliki berbagai fasilitas penunjang yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman ketika mereka berwisata, adapun fasilitas yang menunjang tersebut antara lain, tersedianya berbagai wahana rekreasi seperti Sungai, penyelusuran goa, stalagtit dan stalagmit, tempat makan yang nyaman, parkir yang luas, serta keamanan yang kondusif sehingga wisatawan merasa nyaman.

Hal ini sejalan dengan pendapat James J. Spillance (1997:40) bahwa fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, telepon umum, dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong serta cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah *attraction* berkembang.

Dengan demikian, suatu kegiatan wisata memerlukan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata tersebut sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas wisata memerlukan perencanaan yang baik..

Fasilitas merupakan kebutuhan dan penunjang objek wisata yang harus diperhatikan. Fasilitas yang lengkap akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata, karena wisatawan membutuhkan tempat untuk beristirahat atau penginapan terutama wisatawan yang berasal dari luar daerah atau kota seperti fasilitas hotel atau penginapan, warung makan, telepon umum sebagai alat

komunikasi, tempat ibadah, kantin, tempat parkir, MCK serta toko *souvenir* yang menjual berbagai produk sebagai ciri khas objek wisata yang dikunjunginya. Selain itu, ketersediaan fasilitas rekreasi untuk berbagai kegiatan wisatawan harus tersedia pada setiap objek wisata. hal ini dikarenakan wisatawan yang datang ke suatu tempat wisata pada dasarnya ingin merasakan keindahan dan kepuasan dalam melakukan perjalanan pada lokasi objek wisata karena mereka berasal dari tempat yang jauh baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Adanya berbagai kelengkapan fasilitas di atas, merupakan faktor pendukung bagi pengelola dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Goa Putri. Karena semakin lengkapnya fasilitas maka wisatawan akan merasa nyaman dan memiliki keinginan untuk kembali berwisata ke objek wisata tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi data primer terhadap Objek Wisata Goa Putri Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan bentanglahan yang terdapat di area objek wisata Goa Putri datar hingga bergelombang dengan keberadaan gugusan perbukitan yang diselingi oleh dataran. Pepohonan yang lebat di sekitar Goa Putri didominasi oleh perkebunan jati, beringin, dan semak belukar. Di dalam goa terdapat banyak *stalagtit* dan *stalagmit* dengan berbagai ukuran yang menarik.
2. Lokasi objek wisata Goa Putri di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu strategis, hal ini didukung oleh jalan yang memadai dan terletak dekat dengan Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan Kabupaten Muara Enim.
3. Keadaan iklim objek wisata Goa Putri ber tipe A menurut Schmidh-Ferguson yaitu sangat basah.
4. Aksesibilitas menuju objek wisata Goa Putri kurang mendukung salah satu penyebabnya karena belum adanya angkutan langsung yang menuju objek

wisata Goa putri, meskipun untuk menuju lokasi objek wisata Goa Putri didukung oleh kondisi jalan yang cukup bagus dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari Kota Baturaja.

5. Fasilitas objek wisata Goa Putri mendukung, terdapat pondok wisata, MCK, kantin/warung, tempat sampah, tempat parkir dan pagar pengamanan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Medapri. 2010. Keindahan Ornamen di Gelapnya Gua Baba. Dalam <http://mapalaunand.com/artikel-mu/keindahan-ornamen-di-gelapnya-gua-baba/>. (Diakses tanggal 27 Juni 2010 pukul 14:32)

Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2004. *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Bumi Aksara, Jakarta.

Bintarto R. dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisis Geografi*. LP3ES, Jakarta.

Clarkson, Oglesby dan R. Gary Hiks. 1993. *Teknik Jalan Raya*. Erlangga. Surabaya.

Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Alumni, Bandung.

Gamal Suwanto. 1994. *Dasar-dasar Pariwisata*. ANDI, Yogyakarta.

Hobbs. F. D. 1995. *Perencanaan Teknik Lalu Lintas*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

I Gede Sugiyanta. 2003. "Geomorfologi I". *Buku Ajar Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung*. Bandar Lampung.

James J. Spillane. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Transformasi Budaya Indonesia*. PT Gramedia, Jakarta

Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kusudianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Indonesia, Jakarta.

Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta.

Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni, Bandung.

Nyoman S. Pandit. 1990. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. LP3ES, Jakarta.

Oka A. Yoeti. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.

Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Subarjo. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi. Buku Ajar Pendidikan Geografi*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rnika Cipta, Yogyakarta.

Suharyono dan Amin Moch. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Depdikbud, Jakarta.

Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata* (Diktat). Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.